



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1538 - 1548

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Metode *Picture and Word Matching* dalam Pembelajaran *English Vocabulary*

Marta Herlina Boleng Leyn^{1✉}, Agustina Pali², Geryani Suryo Moang Kala³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: leynalyn02@gmail.com¹, Indahpali2020@gmail.com², suryokala@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode *picture and word matching* dalam pembelajaran *English vocabulary*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDK Leworok yang berjumlah 25 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik meningkat, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 58% (kategori kurang) menjadi 92% pada siklus II (kategori sangat baik). Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris juga signifikan, dari pra tindakan 8% (rata-rata nilai 31,6), meningkat pada siklus I menjadi 44% (nilai rata-rata 56,8), dan mencapai 100% pada siklus II (nilai rata-rata 80,4). Dengan demikian, metode *Picture and Word Matching* terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris peserta didik.

Kata Kunci : Metode, *Picture and Word Matching*, *English Vocabulary*

Abstract

This article aims to describe the effectiveness of the *picture and word matching* method in learning *English vocabulary*. The subjects in this research were 25 fourth-grade students of SDK Leworok. The method used in this research was *Classroom Action Research*. The results showed that students activity increased, this can be seen from the percentage of completion in cycle I of 58% (less category) to 92% in cycle II (very good category). The increase in *English vocabulary* mastery was also significant, from pre-action 8% (average value 31,6), increasing in cycle I to 44% (average 56,8), and reaching 100% in cycle II (average value 80,4). Thus, the *picture and word matching* method in proven to be effective in improving students *English vocabulary*.

Keywords: Method, *Picture and Word Matching*, *English Vocabulary*

Copyright (c) 2025 Marta Herlina Boleng Leyn, Agustina Pali, Geryani Suryo Moang Kala

✉Corresponding author :

Email : leynalyn02@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10669>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 5 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sekarang berfungsi sebagai metrik utama untuk mengukur kemajuan peradaban. Hasil penelitian bertahun-tahun menunjukkan hal ini. Kemajuan ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan di tingkat dasar dan lanjutan (Collins et al., 2021). Sumber daya manusia secara keseluruhan dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendidikan. Menurut Nur Zaini (2019), pendidikan diharapkan dapat memanusiakan manusia melalui proses pembentukan individu yang unggul. Selain itu, karena bahasa Inggris merupakan lingua franca atau bahasa internasional, pendidikan bahasa ini sangat penting dalam banyak bidang, seperti pendidikan, teknologi, dan komunikasi global. Bahasa Inggris diajarkan di Indonesia sejak tingkat sekolah dasar untuk membantu siswa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Karena statusnya sebagai bahasa internasional dan bahasa teknologi, bahasa Inggris telah menjadi sangat penting untuk komunikasi global (Muharramah et al., n.d.). Departemen Pendidikan Nasional menyatakan pada tahun 2007 bahwa tujuannya untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk mencapai literasi fungsional, (2) meningkatkan pemahaman mereka tentang hakekat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing negara di masyarakat global, dan (3) memperjelas hubungan antara bahasa dan budaya. Selain itu, Nishanthi (Pali et al., 2023) menyatakan bahwa menguasai bahasa Inggris sangat penting untuk berhasil dalam kehidupan karena bahasa ini dianggap sebagai bahasa internasional, karena bahasa ini adalah bahasa di mana orang-orang di seluruh dunia berkomunikasi.

Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dasar dan perguruan tinggi di Indonesia karena bahasa ini adalah bahasa internasional (Wangge & Sariyyah, 2019). Siswa di sekolah dasar memiliki daya ingat yang kuat, yang membantu dalam penguasaan bahasa mereka. Penguasaan kosakata sangat penting untuk belajar bahasa Inggris. Ini juga penting untuk keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara (berbicara), membaca (membaca), menulis (menulis), dan mendengar (mendengarkan). Selain itu, penguasaan kosakata sangat penting untuk memahami konsep dalam bahasa Inggris.

Ini sejalan dengan pendapat Novianti (2020) dalam (TOISUTA, 2023) bahwa penguasaan kosakata adalah dasar pembuatan kalimat dalam percakapan dan awal pemahaman grammar dan tenses sebagai bagian dari proses belajar bahasa Inggris. Pengenalan, pemahaman, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mencapai pembelajaran bahasa Inggris yang optimal (Ardian1 et al., 2024). Ketika seseorang menguasai banyak kosakata bahasa Inggris, mereka akan berkomunikasi dengan lebih mudah dan lebih efektif.

Kosakata, juga disebut kosakata, adalah kumpulan kata yang sering digunakan atau dimiliki seseorang dalam bahasa tertentu. Kosakata mencakup semua kata yang ada dalam suatu bahasa, tingkat kekayaan kata yang digunakan oleh pembicara atau penulis, dan kata-kata yang digunakan dalam ilmu pengetahuan, menurut Soedjito dalam Hilaliyah (2018) dan Zahro (2020). Bisa dikatakan bahwa jika seseorang tidak menguasai kosakata bahasa Inggris, mereka tidak akan dapat memahami informasi dengan baik (Ulumudin et al., 2023).

Kosata bahasa Inggris terdiri dari kata-kata dasar yang dapat digunakan di banyak situasi. Penguasaan kosakata sangat penting untuk pemahaman dan pengembangan keterampilan bahasa lainnya selama pembelajaran di sekolah dasar. Jika siswa tidak memiliki kosakata yang cukup, mereka akan kesulitan memahami teks, memberikan informasi, dan berinteraksi dalam bahasa Inggris. Memiliki pemahaman yang baik tentang kosakata Bahasa Inggris akan sangat membantu Anda di kemudian hari, menurut Hidayati (2017) dalam (Okfia & Jaya, 2021). Kemampuan kosakata yang baik sangat penting untuk memahami bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kosata, menurut Jamjam (2022), adalah set kata-kata yang artinya dapat dipahami setiap kali Anda mendengarkannya. Kosakata Inggris terdiri dari kata benda, kata kerja, kata keterangan, kata sifat, kata ganti, kata depan, dan kata penghubung (Sektianti, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran kosakata sangat penting dalam proses belajar bahasa Inggris secara keseluruhan.

Penulis menemukan banyak kesulitan saat belajar kosakata Inggris. Pendekatan klasik untuk mengajar tidak selalu menggunakan media yang menarik bagi anak-anak. Sebagai akibatnya, siswa mengalami kehilangan fokus, cepat bosan, dan kesulitan mengingat kosakata baru. Karena siswa sekolah dasar cenderung menyukai aktivitas langsung dan kegiatan visual, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggabungkan gambar dan kata. Menggabungkan kata dan gambar membantu siswa memahami kosakata bahasa Inggris. Gambar membantu siswa melihat dan mengaitkan kata-kata dengan artinya, yang menghasilkan belajar yang lebih efektif (Rachmawati, 2020). Pemahaman dan mengingat kata-kata akan menjadi lebih mudah dengan mengaitkan kata-kata dengan representasi visual. Selain itu, pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan interaktif dengan metode ini, dan siswa dapat dimotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Studi sebelumnya oleh Yundri Akhyar tentang Penggunaan Aplikasi Puzzle Matching Words and Pictures menunjukkan bahwa kosakata post-test lebih baik daripada kosakata pre-test. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan ini. Selain itu, aplikasi ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Relevansi mendukung gagasan bahwa dorongan dan hasil belajar kosakata dapat ditingkatkan dengan menggabungkan gambar dan kata-kata digital. Selain itu, dalam penelitian yang berjudul Penerapan Model Induksi Kata Gambar untuk meningkatkan kosakata peserta didik sekolah dasar, Dewi, A. Rahayu menemukan bahwa PWIM meningkatkan kemampuan menulis dan membaca peserta didik serta meningkatkan kosakata yang mereka kuasai. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Salins, N. pada tahun 2023, dengan judul Orthographic Facilitation Of Oral Vocabulary Acquisition In Children (Picture-Word Matching Task), metode yang digunakan untuk mengukur hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik lebih cepat menguasai kosakata baru dan lebih baik mengingat kata-kata yang lebih lama. Hasil penelitian ini relevan karena mereka memberikan bukti langsung bahwa penggabungan gambar kata yang efektif meningkatkan kosakata peserta didik. Permainan matching membantu siswa muda belajar kosakata, menurut penelitian putri DM pada tahun 2021. Sebagai eksperimen, kartu gambar kata matching digunakan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, permainan matching membantu siswa memperluas kosakata mereka. Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2022, Yuliani, R. mencoba menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan model inductive gambar kata untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hasil menunjukkan bahwa skor kosakata rata-rata meningkat selama setiap siklus. Selain itu, siswa lebih aktif mengaitkan gambar dengan kata. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting karena pemahaman kosakata sangat penting untuk belajar bahasa Inggris. Penguasaan kosakata Inggris sangat penting untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Jika siswa tidak memiliki kosakata yang cukup, mereka akan kesulitan memahami teks dan menyampaikan ide.

Penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Efektivitas Metode Penggabungan Kata dan Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran terbaik untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

METODE

Penelitian Classroom Action, yang terdiri dari dua siklus, digunakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan secara reflektif oleh siswa dengan tujuan untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir rasional mereka (Joni dan Tisno, 2021). Studi ini melibatkan 25 siswa yang saat ini berada di kelas IV. Penelitian ini dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah proses mengelompokkan pengurutan data ke dalam ketentuan tertentu untuk menghasilkan hasil yang sesuai

dengan data yang dikumpulkan, menurut Sugiyono (2016:60) dalam (Oktaviana, 2019). Metode deskriptif kualitatif adalah yang paling umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2018:213) dan (Fauzi Rizqon, 2020), teknik ini dapat digunakan dalam konteks eksperimen ilmiah. Karena pengumpulan dan analisis data kualitatif, metode ini lebih menekankan pentingnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian akan berlangsung dari 19 Februari hingga 5 Maret 2025. Di kelas IV ada 25 siswa, 15 laki-laki dan 10 perempuan. Pedoman untuk menilai penguasaan kosa kata Inggris ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian English Vocabulary

No	Indikator	Aspek Yang di Nilai	Skor
1	Pengucapan (<i>Pronunciation</i>)	A. Mampu mengucapkan kosakata <i>fruits</i> dengan benar dan jelas serta pelafalannya mudah dipahami.	4
2	Pengulangan (<i>Repetition</i>)	B. Dapat mengulangi kosakata yang disebutkan dengan baik dan jelas.	4
3	Makna/Arti (<i>Meaning</i>)	C. Dapat mengartikan kosakata <i>fruits</i> dengan baik dan benar.	4
Total			12

Sebelum memulai penelitian, penulis berbicara dengan guru kelas IV Bahasa Inggris tentang rencana penelitian yang akan dilakukan dan metode yang telah digunakan untuk mengajar siswa Bahasa Inggris. Mencari tahu masalah apa yang dihadapi siswa saat belajar bahasa Inggris di kelas adalah tujuan dari wawancara ini. Karena metode pembelajaran yang tidak menarik dan tidak memberikan insentif, siswa menghadapi masalah kekurangan kosakata bahasa Inggris. Pratindakan dilakukan dengan menilai penguasaan kosa kata Inggris penulis melalui tes pra-ujian dan wawancara. Hasil tes ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Test English Vocabulary Peserta Didik Pada Pra-Tindakan

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
90% -100%	Sangat Baik	-	-
80% - 89%	Baik	-	-
60% - 79%	Cukup Baik	2	8%
0% - 59%	Kurang	23	92%
Total		25	100%

Dari 25 siswa, hanya dua yang mencapai nilai ketuntasan minimal 70 dan presentase ketuntasan 8 persen. Ini menunjukkan bahwa kosakata Inggris siswa masih sangat rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa 92 persen siswa tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal, dan 23 tidak memenuhinya. Peneliti akhirnya memutuskan untuk menangani singkatan

Pembahasan

Sebelum memulai penelitian, penulis berbicara dengan kepala sekolah untuk meminta izin dan mendapatkan surat ijin penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti berbicara dengan guru Bahasa Inggris kelas IV tentang rencana penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggabungan gambar dan kata-kata dalam kosakata Inggris siswa kelas IV. Peneliti juga mewawancarai siswa tentang pelajaran bahasa Inggris mereka sebelumnya dan masalah di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peneliti dapat membantu siswa memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran dan permainan yang relevan dengan topik. Tidak menguasai banyak kosakata bahasa Inggris adalah salah satu masalah yang dihadapi siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peneliti melakukan pra-tindakan untuk mengetahui penguasaan kosakata Inggris peserta didik. Sebelum tindakan, mereka memberikan soal pra-tes kepada mereka.

Berdasarkan temuan, pembahasan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Kegiatan penelitian dimulai pada hari Selasa, 25 Februari 2025, dan berlangsung selama dua kali 45 menit. Proses tersebut terdiri dari:

a. Tahap Perencanaan

Pada saat ini, peneliti telah menyelesaikan semua persiapan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan penelitian, yang mencakup pembuatan modul ajar, persiapan materi yang akan diajarkan, dan pembuatan perangkat pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada sesi pertama di kelas, peneliti menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berdoa bersama-sama. Setelah berdoa, peneliti mengecek kehadiran siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menggunakan media kartu kata dan gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran tentang buah-buahan dalam kegiatan inti ini. Mereka juga menjelaskan bagaimana setiap siswa di kelas melakukan aktivitas persamaan kata dan gambar secara bergiliran.

3) Kegiatan Penutup

Siswa diberi pertanyaan untuk merenungkan materi pada kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran, para observator melakukan kegiatan observasi. Hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut:

1. Observasi Aktivitas Picture and Word Matching Pada Siklus I

Saat ini, observasi yang dilakukan terkait dengan aktivitas persamaan gambar dan kata yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Picture And Word Matching Pada Siklus I

No	Aspek Yang Di Amati	Skor
1	Mencocokkan kartu gambar dan kartu kata dengan baik dan benar.	3
2	Menuliskan kosakata <i>fruits</i> dengan tepat.	2
3	Dapat menunjukan kartu gambar sesuai kosakata yang disebutkan.	2
Total skor yang dicapai		7
Jumlah skor minimum		12
Presentasi ketuntasan		58%
Kategori		Kurang

Hasil penilaian menunjukkan bahwa, karena belum memenuhi aspek yang diamati, aktivitas yang mengaitkan gambar dan kata saat mengajar bahasa Inggris dengan bantuan kartu gambar dan kartu kata masih tergolong dalam kategori kurang.

2. Siklus I: Meningkatkan kosa kata Inggris

Hasil post-test sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik memperluas kosa kata Inggris mereka pada siklus pertama. Hasil penilaian peningkatan kosa kata Inggris pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas *Picture And Word Matching* Pada Siklus I

No	Aspek Yang Di Amati	Skor
1	Mencocokkan kartu gambar dan kartu kata dengan baik dan benar.	3
2	Menuliskan kosakata <i>fruits</i> dengan tepat.	2
3	Dapat menunjukan kartu gambar sesuai kosakata yang disebutkan.	2
Total skor yang dicapai		7
Jumlah skor minimum		12
Presentasi ketuntasan		58%
Kategori		Kurang

Dari 25 peserta didik dalam siklus I, hanya 8 mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup baik dan presentase ketuntasan 32%, dan 3 mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik dan presentase ketuntasan 12%. Berdasarkan hasil ini, peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan kosa kata Inggris karyawan masih sangat rendah.

d. Tahap Refleksi

Pada saat ini, para peneliti meninjau kembali setiap kegiatan dan hasil belajar dari siklus pertama dengan tujuan meningkatkan kegiatan tersebut untuk siklus berikutnya. Hasil percakapan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1). Aktifitas Membandingkan Foto dan Kata pada Siklus Pertama

Pada siklus I pembelajaran bahasa Inggris, siswa melakukan aktivitas yang menggabungkan gambar dan kata dengan materi buah, yang memperoleh nilai presentasi 58% dan termasuk dalam kategori kurang.

2) Meningkatkan kosa kata bahasa Inggris siswa selama Siklus 1

Setelah materi buah dipelajari melalui metode *matching* gambar dan kata, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya. Peserta didik tidak dapat mengartikan kosakata tersebut karena kosakata mereka terbatas.

2. Ringkasan Penelitian Siklus II

Siklus kedua penelitian dimulai pada Selasa, 29 Februari 2025, dan berlangsung selama dua kali 45 menit. Ini adalah langkah-langkah yang diambil dalam penelitian:

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan sumber daya pembelajaran seperti modul pelajaran, media, dan alat pendukung lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Siswa diminta untuk mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dalam kegiatan awal, di mana peneliti menyapa mereka, menanyakan kabar, dan mengajak mereka untuk berdoa bersama dalam bahasa Inggris.

2) Kegiatan Inti

Untuk meningkatkan daya ingat peserta didik, peneliti berbicara kembali dengan mereka tentang materi yang mereka pelajari kemarin dan membagi peserta didik menjadi lima kelompok kecil untuk melakukan kegiatan Membandingkan Foto dan Kata. Peneliti menjelaskan kembali prosedur sebelum kegiatan berakhir.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, peneliti memberi siswa kesempatan untuk membuat kesimpulan dan berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari. Mereka kemudian melakukan doa bersama untuk mengakhiri kegiatan.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran, pengamat melakukan kegiatan observasi. Hasil observasi dari siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Melihat Aktivitas Membandingkan Foto dengan Kata di Siklus II

Peneliti saat ini mengamati bagaimana siswa menyelesaikan tugas persamaan gambar dan kata selama proses belajar. Tabel berikut menunjukkan hasil pengamatan siklus II:

Tabel 4.
Hasil Pengamatan Aktivitas Picture And Word Matching Pada Siklus II

No	Aspek Yang Di Amati	Skor
1	Mencocokkan kartu gambar dan kartu kata dengan baik dan benar	4
2	Menuliskan kosakata <i>fruits</i> dengan tepat	4
3	Dapat menunjukan kartu gambar sesuai kosakata yang disebutkan	3
Total skor yang dicapai		11
Jumlah skor minimum		12
Presentasi ketuntasan		92%
Kategori		Sangat Baik

Hasil penilaian menunjukkan bahwa aktivitas menggabungkan gambar dan kata di kelas Bahasa Inggris siklus II menunjukkan peningkatan dengan kategori sangat baik.

2) Kosa kata Inggris diperluas selama Siklus II.

Hasil post-test menunjukkan bahwa peserta didik memperluas kosa kata Inggris mereka selama siklus kedua. Tabel berikut menunjukkan hasil penilaian peningkatan kosa kata Inggris mereka:

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
90% - 100%	Sangat Baik	7	28%
80% - 89%	Baik	11	44%
60% - 79%	Cukup Baik	7	28%
0% - 59%	Kurang	-	-
Total		25	100%

Dari 25 siswa yang mengikuti tes peningkatan kosa kata Inggris siklus II, hanya 7 yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup baik dan presentase ketuntasan 28%; 11 siswa

mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik dan presentase ketuntasan 44%; dan 7 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori sangat baik dan presentase ketuntasan 28%.

d. Tahap Refleksi

Hasil siklus II pengamatan dan penilaian kosa kata Inggris dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktifitas Siklus II: Membandingkan Foto dengan Kata

Pembelajaran Bahasa Inggris, terutama kosa kata Inggris, meningkat dengan aktivitas persamaan gambar dan kata dalam siklus kedua, yang memperoleh presentase nilai 92% dan termasuk kategori sangat baik.

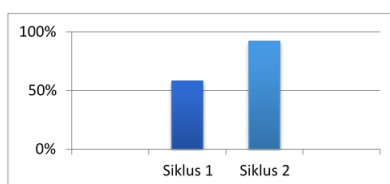
1) Siklus II melihat perkembangan kosa kata Inggris.

Setelah siklus kedua menggunakan persamaan gambar dan kata, hasil tes menunjukkan peningkatan. Sembilan belas siswa menyelesaikan siklus pertama, dan dua puluh lima siswa menyelesaikan siklus kedua. Siklus peningkatan kosa kata Inggris dari diskusi di atas ditunjukkan pada diagram berikut, selain gambar dan persamaan kata:

1. Aktivitas *Picture and Word Matching*

Siklus I menunjukkan presentase ketuntasan 58% dan siklus II menunjukkan presentase ketuntasan 92%, yang menunjukkan peningkatan dalam aktivitas persamaan gambar dan kata. Hasilnya ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 1
Diagram Peningkatan Aktivitas *Picture and Word Matching*
Pada Siklus I dan Siklus II



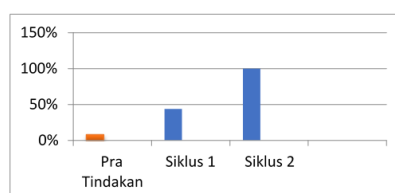
Siklus I menunjukkan peningkatan presentase dengan 58% (kategori kurang) dan 92% (kategori sangat baik).

2. Peningkatan *English Vocabulary*

Hasil tes menentukan keberhasilan pendidikan. Jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus dan presentase siswa yang tuntas dapat digunakan untuk menentukan apakah kosakata Inggris siswa telah meningkat.

Hasil penelitian siklus I yang menggunakan metode *Picture and Word Matching* menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan kosa kata Inggris, karena 11 peserta didik tuntas mencapai presentase ketuntasan 44% dan 25 peserta didik tuntas mencapai presentase ketuntasan 100%. Hasil peningkatan kosa kata Inggris dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 2
Diagram Peningkatan *English Vocabulary* Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan informasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode persamaan gambar dan kata yang efektif dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan kosa kata Inggris mereka. Hasil penelitian

sebelumnya (Marpaung et al., 2025) menunjukkan bahwa siswa di SD Danau Ina, Kecamatan Kelapa Lima, Kabupaten Kupang, bermain permainan persamaan kata tiga huruf dalam bahasa Inggris. Menurut hasil penelitian, permainan Membandingkan Kata membantu siswa memperluas kosakata bahasa Inggris mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akhyar (2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi puzzle yang mencocokkan kata dan gambar untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa di SDIT Future Islamic School di Pekanbaru menghasilkan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk diajarkan karena bahasa Inggris adalah salah satu bidang yang membutuhkan pemahaman yang luas tentang kosakata. Siswa akan lebih mudah berkomunikasi dan menggunakan bahasa secara efektif jika mereka belajar banyak kosakata (Molyaningrum, 2019).

Sebagai berikut adalah dokumentasi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis:



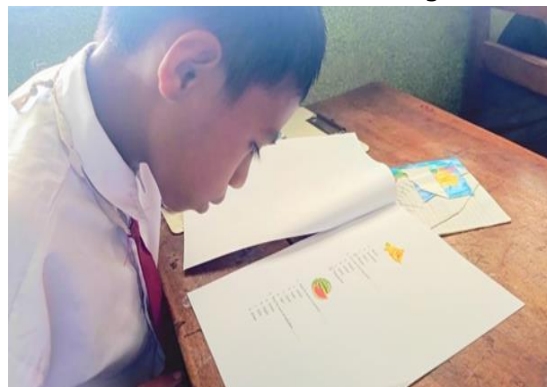
Menjelaskan Materi tentang *Fruits*



Aktivitas *Picture and Word Matching*



Mempresentasikan Hasil *Picture and Word Matching*



Mengerjakan Soal Test

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penggabungan kata dan gambar efektif dalam mengajar kosa kata Inggris. Penilaian dan pengamatan aktivitas yang menggunakan kombinasi kata dan gambar menunjukkan peningkatan kosa kata Inggris peserta didik kelas IV sebesar 44 persen dan rata-rata 56,8 persen, dan presentase ketuntasan masing-masing sebesar 100% dan rata-rata 80 persen pada siklus II. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa teknik penggabungan gambar dan kata sangat cocok untuk mengajarkan kosakata Inggris kepada siswa karena membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, teknik penggabungan gambar dan kata mungkin merupakan salah satu metode alternatif yang dapat membantu peserta didik meningkatkan keterlisan dan memperkaya kosakata mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, terutama kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini hingga penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y. (2024). *Using Words and Pictures Matching puzzle Application to Improve the students' Vocabulary achievement*. August.
- Ardian¹, R., Hendayana², Y., & Sulistyowati³, A. (2024). 3 1,2,3. 6(01), 180–193.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 済 無No Title No Title No Title.
- Fauzi Rizqon. (2020). *Penguatan Pendidikan Agama Islam Tentang Ubudiyah*. 22–37.
- Jamjam. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8, 393–406.
- Marpaung, T., Mesah, M. Y., Tanu, E., Taneh, V. A. Y., & Eky, S. S. (2025). Using Matching Games in Building Elementary School Students' Three-Letter Word English Vocabulary. *Journal on Language, Education, Literature, and Culture*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.33323/l.v2i2.49>
- Md.M.Astawa, Manik I, Prof.Dr.Gde A.SuhandanaMpd2, Prof.Dr.A.A.I.N.Marhaeni, M. (2013). e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha LINGUISTIK PADA SISWA KELAS X SMKN I BANGLI Program Studi Administrasi Pendidikan , Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Gan. *E Jurnal Program Pascasarjana Undiksa*, 4(4).
- Molyaningrum, N. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 8 di Kota Yogyakarta. *Cendekia (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 85–98. <https://cendekia.ikipgrikaltim.ac.id/index.php/cendekia/article/view/97/38>
- Muharramah, M., Sebelas, U., & Surakarta, M. (n.d.). *KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS*.
- Nur Zaini. (2019). Konsep Pendidikan Humanis Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1(01), 62–72. <https://doi.org/10.55273/karangan.v1i01.7>
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis Teori dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 163–171.
- Oktaviana. (2019). Asuhan Keperawatan Post Partum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Pali, A., Arafat, S., & Dole, F. B. (2023). *Hawieng Activities as an Effort to Energize English Learning for Youth Communities in Ende , Flores-NTT*. 3(1), 1–6.
- Rachmawati, R. J. (2020). THE EFFECTIVENESS OF USING WORD MATCHING GAMES ON STUDENTS' VOCABULARY (A Quasi-experimental Study at the Eighth Grade of MTsN 1 South Tangerang in Academic Year 2019/2020). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Sektiarti. (2024). (Vocabulary) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Running Dictation

1548 *Efektivitas Metode Picture and Word Matching dalam Pembelajaran English Vocabulary – Marta Herlina Boleng Leyn, Agustina Pali, Geryani Suryo Moang Kala*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10669>

Game Kelas Iv Di Mi At-Taqwa 51.

TOISUTA, M. (2023). Penggunaan Media Kartu Gambar Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Vii Smpn 3 Inamosol. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2393>

Ulumudin, I., Herdiyana, R., & Nurfatimah, N. (2023). Pentingnya strategi pembelajaran vocabulary bahasa Inggris pada usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 21–26.

Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2019). Permainan Ular Tangga Berbasis Cerita Rakyat Ende-Lio untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.12517>

Zahro, U. A., & Dkk. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>